

Cerita Muda

Riska Casassi

KELUAR perpustakaan dengan perasaan kecewa, semua tugas yang ingin kukerjakan seakan buntu dan tidak menemukan titik temu. Aku turun dari lantai dua dan bergegas ke meja penjaga. Menyerahkan beberapa buku yang akan kupinjam untuk keperluan penelitian.

Ruangan sudah hampir sepi. Hanya ada tiga remaja yang sedang membaca buku, berdiri di depan rak, dan satunya memandangi layar laptop. Meski dari tadi aku juga berharap ada seseorang yang muncul dari balik pintu. Semalam sudah berjanji akan menemui di tempat ini.

Aku menuju parkir sepeda motor, melakukan mesin dan bersiap-siap jalan. Baru beberapa meter keluar gerbang, kudapati pemandangan yang membuat hati tersentuh. Cuaca siang ini terik sekali, tapi gerimis hampir saja luruh, dari sudut mataku yang sedari tadi memang ingin menangis oleh permasalahan sepele.

Sepeda motor kutepikan di sudut trotoar jalan, sekitar lima puluh meter dari sejak keluar perpustakaan. Duduk di bangku kecil di bawah pohon, angin secepat kilat menerbangkan debu-debu jalanan yang terbawa kendaraan dengan kecepatan tinggi.

Menunggu seseorang dengan kursi roda itu sampai. Ya, orang yang mengendarai kursi rodanya dengan memang keranjang jajanan. Belakangan kutahu namanya Arjuno, dari papan tulisan yang terkalung di dadanya.

'Jual Makanan Ringan, dan Pulsa.' -Arjuno-

Ia berbadan tambun, kulitnya sawo matang. Dari gurat wajahnya nampak ceria meski beban hidupnya mungkin lebih berat daripada kursi roda yang ia putar melalui jalanan yang agak menanjak.

"Keripik, Mbak?" tanyanya saat sampai di hadapanku.

Senyumnya terkembang penuh keoptimisan menjelang hari. Di keranjangnya terdapat keripik singkong, kacang kulit, keripik kentang,

Kursi Roda



ILUSTRASI JOS

lanting, yang dibungkus plastik kecil-kecil. Tapi dalam bungkus kecil itu, terdapat semangat hidup yang besar. Rasanya malu kalau aku selalu mengeluh dalam menjalani hari.

"Berapaan, Pak?" Aku melihat-lihat jajanannya. Uang di tasku tinggal satu lembar sepuluh ribu. Semoga cukup untuk membeli dagangannya.

"Seribuan, Mbak."

Pak Juno mengulurkan kantong kresek padaku untuk memilih jajanan dan memasukan langsung. Aku mengambil sepuluh bungkus, akan kubagikan lagi pada anak-anak kecil di rumah. Kemudian meminta Pak Juno untuk menghitung kembali.

"Jadinya sepuluh ribu, Mbak."

Kubuka resleting tas, mencari sisa uang yang ada. Nihil. Dari celah celah buku pun tidak ada. Gugup dan panik. Takut barangkali Pak Juno kecewa dan menganggapku hanya menjebakunya. Aku mengamati sekeliling, ATM masih jauh dari sini.

"Tidak apa-apa, Mbak. Buat Mbaknya aja. Nampaknya sangat lelah dan lapar ya, habis ngerjain tugas."

Aku terkejut mendengar pernyataannya. Aku yang sebenarnya tidak terlalu membutuhkan jualanannya, hanya perasaan iba yang mendorongku membeli. Rupanya aku juga yang perlu dikasihani oleh seseorang yang mempunyai semangat hidup yang tinggi.

"Sebentar, Pak. Saya telpon teman saja." Kebetulan ada rumah seorang

teman yang tidak jauh dari tempat ini.

Pak Juno menunggu dengan sabar, waktu itu digunakannya untuk istirahat barang sebentar. Topi bundar yang melindungi kepalanya, ia buka untuk mendapatkan angin segar kembali. Sesekali mengelap peluh yang jatuh.

Satu sepeda motor melaju ke arah kami. Berharap itulah temanku yang akan membantu meminjamkan uang yang ketinggalan. Tapi bukan. Dua orang remaja berboncengan menggunakan seragam SMA. Senyumnya mengembang, menanyakan berapa harga sebungkus keripik dan kacang. Memberikan uang lalu pergi lagi.

Sudah beberapa pengendara yang berhenti membeli dagangan Pak Juno, sampai akhirnya temanku datang.

"Akhirnya datang juga. Sudah panas nih. Terima kasih, ya. Nanti aku ganti."

"Tidak usah. Pakai saja."

Aku sadar, rantai kebaikan pasti menular. Aku mengambil uang lalu menyerahkan pada Pak Juno. Sambil mengucapkan terima kasih dan minta maaf karena telah menunggu lama. Tangan Pak Juno kembali memutar roda agar kursinya berjalan kembali. Menajakan dagangannya. Melanjutkan perjalanan. Mempertahankan kehidupan. ■

Riska Casassi :
Jalan Mahakam Slawi Wetan Slawi Tegal Jawa Tengah.

Antologi Sunyi Menik Sithik

SUNYI. Sepi. Kelengangan. Realitas yang bisa memunculkan beragam kesimpulan. Di sajak *Kangen*, Rendra menegaskan: "Kesepian adalah ketakutan dan kelumpuhan." Vokalis Queen yang berpulang pada 1991, Freddie Mercury, juga punya credo tentang sunyi: *Loneliness is my hiding place.*

Begitu mendalam fenomena itu tertemukan dalam hidup, sunyi menjadi monumen yang akhirnya bermuara pada pengakuan empiris. Jika Menik Sithik meluncurkan buku puisi tunggal *Jalan Sunyi* dan *Episode Sunyi* (antologi bersama dengan Sandha Tatanka dan Denny Arivian), karena perjalanannya pernah terilit atmosfer itu.

Puisi-puisi sunyi sarjana pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya itu dibedah di ajang Sastra Sompilan 12, di Pendapa Asdrafi Ndalem Pakuningratan Ngasem Yogyakarta (19/9).

Episode Sunyi lahir dari keinginan Menik dan Denny yang ingin mencatat segala yang ditemui dalam perjalanan hidup yang harus ditinggal duluan sahabatnya, Sandha Tatanka. Keduanya berusaha merangkum dan mewujudkan dalam sunyi. Sunyi yang pernah mereka dapati saat bersama Sandha.

Mengapa *Episode Sunyi*?

"Sebab kami dipertemukan di sebuah simpang jalan hidup yang terlalu sunyi. Sebuah simpang di mana kami sama-sama menjadikan sunyi sebagai sahabat," terang Menik yang menulis puisi sejak SMA.

Rasa kehilangan itu dipapar Menik di sajak *Dalam Hening : saat senja mulai beranjak tua dan lelah / dengan diam kita sebar doa yang tak sudah....*

Kenyataan yang menyisakan nelangsa lama. Berkepanjangan. Dalam segala cuaca:

Senyum yang sepi. Senyum yang sendiri. Senyum yang terluka.... (Perempuan Sunyi).

Menikmati sunyi, melahapi sepi, premis yang dianggap pas

oleh Menik. Dalam sunyi muncul pengakuan mengharukan:

Sesungguhnya masih ingin kudengar kisah-kisah yang deras mengalir dari keteduhan matamu kisah tentang apa saja kisah-kisah yang tumbuh dari kesunyi-an....

(*Dalam Sunyi*)

Juga:

Nestapa yang kita kumpulkan dari serakan sejarah mampukah membuat kita dewasa saat perih masih saja mengunyah-ngunyah kita di sunyi yang berkepanjangan (Sunyi)

"Kami menjalinkan sunyi agar tak lagi sendiri. Tulisan tentang sunyi ini pula yang mempertautkan kami dalam sebuah kebersamaan yang terus kami eja, hingga keberpisahan raga harus kami terima. Semoga mampu menjadi persembahan bagi setiap kesunyian," kilah Menik yang pernah aktif di Teater Alusedina dan Teater Institut. Keduanya di Surabaya.

Ke mana muara akhir perjalanan sunyi warga Kasongan Bantul Yogyakarta ini?

lalu doa tak henti dialirkan melalui napas yang terhembus dari bibirnya yang terus bergumam lirih. : malam itu....

(*Lelaki dalam Sunyi*)

Pun: *memilih jalan sunyi untuk kembali/pada nurani yang tak pernah mati....*

"Perjalanan sunyi yang terlampaui panjang dilalui. Hingga akhirnya sunyi tersebut menjadi riuh. Riuh yang menentramkan," tegas Menik. (*Latief*)-d



KR-Latief Noor Menik Sithik

Teruji,

dalam Dialog Kebangsaan di sela Camping Intelektual #1 yang dihelat Constitutional Law Study (CLS), Sabtu (24/9) di Pantai Cemara Sewu, Parangtritis, Kretek, Bantul.

Dialog bertema Memaknai Nilai-nilai Pancasila di Era Digitalisasi. Dengan penuh semangat Idham menjelaskan sejarah kelahiran Pancasila yang luar biasa. "Sewaktu Pancasila dirumuskan menjelang Kemerdekaan RI, saat itu sudah ada agama-agama resmi di Indonesia, dengan keberadaan 700 bahasa, 1.000 suku, 1.000 budaya di Indonesia (Bhinneka Tunggal Ika). Semua bisa menerima Pancasila," tegas Idham

Sebagai ideologi terbaik bangsa Indonesia, lanjut Idham, Pancasila tidak bisa dibandingkan dengan ideologi negara lainnya.

"Misal dibandingkan USA dengan ideologinya Declaration of Independence tidak mengenal keadilan sosial alias *Asu Gede Menang Kerahe* (yang kuat, besar menang bertarung). Dibanding ideologi negara besar lainnya, Tiongkok tidak mengenal Ketuhanan. Bahkan Amerika pada masa Presiden Barack Obama, mendirikan Obama Care dengan nilai-nilai Pancasila karena kekagumannya terhadap Pancasila yang merekatkan Indonesia," tutur Idham dalam dialog dengan moderator Abdul Haris Nepe.

Dengan potensi jumlah penduduk No 4 di dunia, potensial kekayaan alam yang luas, Indonesia menjadi negara yang diperhitungkan kekuatannya. "Wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke dengan pesawat ditempuh lebih dari 8 jam. Padahal

dengan pesawat yang sama dari Jakarta ke Tokyo membutuhkan waktu 7 jam dan melewati 4 negara. Hal ini menggambarkan betapa luasnya Indonesia. Saat ini untuk mengembalikan kekayaan Indonesia, Pemerintah Jokowi tidak memperpanjang kontrak karya yang habis atau dinasionalisasi," terang Idham.

Kepada sekitar 50 anggota CLS yang hadir termasuk 20 anggota baru, Idham berpesan sebagai anak-anak muda calon pemimpin bangsa, mereka bisa menjadi garda terdepan dalam mempertahankan NKRI. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang sangat lengkap dalam kehidupan bernegara tercermin dari sila-silanya. "Di era digital ini saya siap pasang badan mempertahankan Pancasila demikian pula adik-

adik apakah siap untuk mempertahankan Pancasila?" tanya Idham yang dijawab serempak, "Siap...!".

Selanjutnya, secara simbolis penasihat CLS Totok Ispurwanto SH menyerahkan cenderamata dengan didampingi Presdir CLS Yogyakarta 2022 - 2023 Sukri Rupo, pembina CLS Abdul Haris Nepe dan jajaran pengurus lainnya. "CLS lahir dari Fakultas Hukum Universitas Jember (UJB), kebanyakan anggota awal dari Maluku, namun kita juga membuka untuk teman-teman dari kampus lainnya," ucap Haris.

Sedang Sukri menyebutkan saat ini ada 20 anggota baru dan bersama mengikuti Camping Intelektual #1 CLS, 22-25 September 2022 di Pantai Cemara Sewu.

(*Vin*)-d

Sambungan hal 1

Hargotirto

dan Martha Sasongko, SSI (Presenter Jogja TV).

Anugerah Desa Wisata dihadiri Pj Bupati Kulonprogo Drs Tri Saktiyana, Ketua DPRD Kulonprogo Akhid Nuryati SE, Kepala Dispar DIY Singgih Rhardja dan Paniradya Pati Kaistimewan DIY Aris Eko Nugroho SP MSi. Rangkaian kegiatan diwarnai asah terampil pariwisata dan kirab gunungan 22 desa wisata serta dimeriahkan penampilan penampilan Aftershine, Derradru dan Nyi Ageng Ethnic dengan dipandu host Rio Srundeng dan Tere Sotil. Penjabat Bupati Kulon-

progo Tri Saktiyana, menyampaikan selamat kepada para pemenang dan menyambut baik Lomba Desa Wisata yang diadakan Dispar setempat bekerjasama dinas/ instansi terkait yang notabene sebagai upaya meningkatkan dunia kepariwisataan Kulonprogo.

"Kulonprogo terus mendorong sektor pariwisata berkembang dan maju, tentu tidak saja hanya untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat tapi juga ingin merukunkan sekaligus membahagiakan masyarakat para pelaku desa wisata," jelasnya.

Kepala Dispar setempat, Joko Mursito MA mengatakan, lomba gelar potensi desa wisata menebar pesona diikuti 22 desa wisata di kabupaten Kulonprogo. Agenda tersebut berlangsung cukup panjang, lantaran penilaian dilakukan setiap *weekend*. "Satu desa wisata berhak atas penilaian dalam waktu 24 jam. Juri yang bertanggung jawab lima orang bertindak seakan-akan menjadi wisatawan yang ada di desa wisata yang sedang mereka nilai," ungkapnya.

Adapun yang dilombakan atau dinilai tentang ide kreatif dan inovatif da-

lam mengemas paket wisatanya di desa wisata. Kegiatan tersebut ungkapnya sebagai ihtiar untuk membiasakan pengelola desa-desa wisata agar siap setiap saat ketika ada kunjungan wisatawan di desa wisata mereka.

"Ini bagian dari upaya mengikuti alur pusat yang telah menetapkan tren pariwisata Indonesia adalah wisata desa dan desa wisata," jelas Joko menambahkan pihaknya berupaya keras memberikan sekaligus menyuguhkan yang terbaik untuk kemajuan sektor pariwisata Kabupaten Kulonprogo.

(*Rul*)-d

KOMPLEKS PEMERINTAHAN DI IKN

Terintegrasi dengan Alam

JAKARTA (KR) - Satuan Tugas (Satgas) Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara mengungkapkan kompleks pemerintahan di IKN terintegrasi dengan alam dalam rangka mewujudkan transformasi bekerja.

"Terkait transformasi bekerja, seperti sudah disampaikan bahwa antara Kementerian akan saling berdekatan dan terhubung. Jadi, tidak perlu menggunakan kendaraan pribadi untuk masuk ke

kementerian lain dan jika jaraknya dekat cukup dengan berjalan kaki," ujar Ketua Bidang Pelaksanaan Penataan Kawasan Satgas Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur IKN Didiet Arief Akhdiat, di Jakarta, Sabtu (24/9).

Didiet juga mengatakan, selain itu akan terdapat ruang kerja hybrid (hybrid workplace) yang memungkinkan pegawai bertemu dan bekerja bersama dengan pegawai dari instansi berbeda.

(*Ant*)-d

Jadi

Sebelum wayang berlangsung ditandai penyerahan tokoh wayang kulit Raden Werkudoro kepada dalang Ki Anom Sucondoro, oleh Direktur Utama PT BP KR, didampingi Divisi Treasury Bank BPD DIY Didi Respati dan Jajajaran Direksi dan Komisaris PT BP KR.

Baskoro Jati Prabowo mengungkapkan, wayangan peringatan HUT ke-77 SKH KR bisa menjadi hiburan masyarakat DIY dan warga Kalitirto. Kegiatan Muqoddaman bersama 5 September 2022, Donor Darah kerja sama dengan PMI Bantul di KR Jalan Margo Utomo, 21 September 2022. Kemudian ziarah ke makam pendiri KR, 26 September 2022 dan tumpengan, 27 September 2022.

Sambungan hal 1

"Kita bersyukur dan bangga di pascapandemi Covid-19 ini, menggelar wayangan ini bisa memberi hiburan masyarakat," papar Baskoro.

Direktur Utama M Wirmon Samawi SE MIB menjelaskan, bahwa KR yang terbit pada tahun 1945 dengan masih bisa terbit bertahan hingga sekarang. Sesuai dengan slogan KR 'Migunani Tumrapping Liyan' pentas wayang kulit menjadi tradisi tahunan ini, secara nyata bisa memberi hiburan masyarakat. Selain itu, juga ikut andil melestarikan dan mengembangkan wayang kulit bagian dari budaya Jawa," imbuh Wirmon Samawi.

(*Cil*)-d

5 Orang

Truk tidak berhenti dan mobil sempat terseret bersama truk yang tetap berjalan.

Kendaraan ini baru berhenti ketika ada pengguna jalan lainnya memberitahu. Kejadian tersebut dilaporkan ke petugas dan dilakukan evakuasi.

Korban meninggal, Arifah (63) warga Perumahan Pesona Candi Permai I blok C-16 Sekeloa Purworejo, Mochamad Iqbal Lazuardi pengemudi mobil Elf warga Warung Dowo Utara RT 02 RW III Kelurahan Warungdowo Kecamatan Pohjentrek Pasuruan, Santoso (67) warga Jalan Pati Unus

Kelurahan. Krampyangan Kecamatan Bugul Kidul, Pasuruan, Evi Kristina (47) warga Jalan Arjuna 6 Bugul Lor Pangungrejo, Pasuruan dan Tutik Wahyuni yang identitas lengkap belum diketemukan.

Sementara itu di wilayah Kota Salatiga Sabtu (24/9) terjadi kecelakaan menewaskan tiga orang. Peristiwa ini terjadi di perempatan Bendosari JLS Salatiga. Truk pengangkut kelapa mengalami rem blong san menabrak pengendara motor.

Korban tewas Hidayati (22) warga Dusun Dempek, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Ke-

(*Sus*)-d